

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat yang bebas dari kekerasan dan diskriminasi merupakan kelompok masyarakat yang mewakili masyarakat inklusif. Kelompok tersebut antara lain penyandang disabilitas, komunitas Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT), perempuan, serta anak-anak dan remaja penyandang disabilitas yang terlibat dalam proses pembangunan. Di lapangan secara umum masih terdapat hak-hak yang belum terakomodasi dengan baik, dan perlindungan sosial yang belum diterimanya belum terbaik dan efektif. Penyandang disabilitas, serta masyarakat secara keseluruhan, menghadapi tantangan untuk memastikan bahwa semua warga negara mampu melaksanakan kewajiban mereka sebagai warga negara. Masyarakat inklusif didefinisikan sebagai semua penduduk di wilayah tertentu yang berbagi tanggung jawab untuk bekerja sama dalam menyediakan fasilitas, layanan, dan dukungan agar setiap orang dapat memenuhi kebutuhan mereka, melaksanakan komitmen mereka, dan mendapatkan hak yang sama. Penyandang disabilitas seringkali dipandang sebagai individu yang tidak efisien dan tidak layak dalam menunaikan kewajiban dan kewajibannya, sehingga hak-hak istimewanya sering diabaikan. Individu yang terkait dengan disabilitas harus mendapatkan manfaat dan hak yang sama seperti orang lain. (Irwan et al, 2022 : 8).

Penyandang disabilitas masih dipandang aneh oleh sebagian orang. Akibatnya, mereka seringkali dipandang rendah dan tidak mendapat kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan tertentu, apalagi memimpin suatu kegiatan. *Community Based Rehabilitation Network Timor-Leste* (CBRN-TL) hadir untuk membangun mental penyandang disabilitas, LGBT, perempuan, anak kecil dan masyarakat untuk memahami dan menerapkan inklusif dalam kehidupan sehari-hari dimanapun dan dalam kegiatan apapun.

Agar CBRN-TL dapat menjalankan aktivitasnya, maka, sangat membutuhkan komunikasi. Dimana komunikasi berfungsi sebagai penghubung antara individu-individu yang terlibat dalam aktivitas organisasi tersebut. Fokus utama organisasi CBRN-TL adalah komunikasi dalam organisasi. Anggota organisasi akan memperoleh lebih banyak informasi dan pengetahuan melalui komunikasi internal. Karena didasarkan pada keputusan bersama maka pendekatan masalah menjadi lebih mudah diatasi dan pengambilan keputusan menjadi lebih mudah. (Riswandi,2009 : 9-10).

Permasalahan masyarakat inklusif kepada penyandang disabilitas, komunitas LGBT, perempuan, anak-anak, dan remaja penyandang disabilitas sering dinilai sebagai orang yang memiliki disabilitas mental atau fisik yang secara signifikan membatasi satu atau lebih aktivitas utama dalam kehidupan atau kelompok yang besar dan beragam yang mencakup individu dengan berbagai gangguan fungsional, sampai dengan keterbatasan mobilitas. Penyandang disabilitas, komunitas LGBT, perempuan, anak-anak, dan remaja penyandang disabilitas, dilibatkan dalam proses pembangunan

tetapi Banyak penyandang disabilitas yang tidak mendapatkan hak-hak mereka dan kesetaraan dengan orang lain dalam kehidupan nyata seseorang pada umumnya.

Penyandang disabilitas juga sering mendapatkan stigma dan diskriminasi dalam masyarakat tentang aksesibilitas social bahwa memiliki keterbatasan menjadi kekurangan kemampuan untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan sosial. Penyandang disabilitas memiliki akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, kesulitan mendapatkan pekerjaan, mendapat stigma dan diskriminasi, dan hak-hak mereka sering kali tidak dipenuhi atau dilecehkan. Kesempatan dan hak yang sama harus tersedia bagi mereka yang memiliki keterbatasan untuk mendapatkan derajat sosial dalam mempromosikan masyarakat inklusif (Finkelstein, 2002 : 13).

CBRN-TL hadir ditengah masyarakat sebagai jembatan yang meghubungkan kelompok marjinal dan masyarakat luas. Visi CBRN-TL sebagai organisasi memiliki kewajiban menyuarakan masyarakat inklusif yang hidup saling berdampingan satu sama lain. CBRN-TL telah melakukan berbagai tindakan sosial di masyarkat untuk mempromosikan masyarakt inklusif, seperti memberi informasi kepada masyarakat melalui pertemuan ditengah masyarakat dan memberi pelatihan khusus tentang visi mempromosikan masyarakat inklusif.

Berdasarkan konteks yang diberikan, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait peran organisasi disabilitas CBRN-TL dengan visi mempromosikan masyarakat inklusif dengan melakukan penelitian di organisasi ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan bukti-bukti yang memperkuat program-program yang dapat membantu para penyandang disabilitas dalam mengakses pelayanan khusus dengan lebih mengarah memberi perhatian dan pelayanan yang setara. Penulis berharap penelitian ini dapat berkontribusi pada pendekatan CBRN-TL untuk membangun hubungan sosial yang lebih baik bagi penyandang disabilitas, komunitas LGBT, perempuan, anak-anak, dan remaja penyandang disabilitas yang sering dikucilkan dan tidak dianggap dalam berbagai kegiatan masyarakat sampai pada program-program tertentu dari Pemerintah untuk membantu mereka agar bisa menerima kesempatan yang sama dengan orang-orang pada umumnya. Hal inilah yang memotivasi penulis untuk melakukan studi mendalam terhadap organisasi disabilitas CBRN-TL dalam rangka memajukan tujuan untuk membina masyarakat yang inklusif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka pertanyaan penelitiannya adalah apa peran Organisasi Disabilitas CBRN-TL dalam Visi Mempromosikan Masyarakat Inklusif?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud Penelitian ini untuk membantu penyandang disabilitas, komunitas LGBT, perempuan, anak-anak, dan remaja penyandang disabilitas, untuk dapat dilibatkan dalam proses pembangunan dan memberikan perhatian khusus kepada mereka, Untuk itu penulis akan memberikan penjelasannya pada bagian berikut ini.

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini untuk mengetahui informasi berdasarkan latar belakang yang ada dengan menggunakan komunikasi organisasi sebagai jembatan antara organisasi CBRN-TL dengan masyarakat umum di Timor-Leste.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari proyek penelitian ini adalah untuk mengumpulkan perhatian penuh kepada penyandang disabilitas, komunitas LGBT, perempuan, anak-anak, dan remaja penyandang disabilitas, yang memiliki interaksi sosial terbatas dan berkaitan dengan visi CBRN-TL yaitu mempromosikan masyarakat inklusif.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teori, penelitian ini seharusnya dapat membantu para ilmuwan komunikasi dengan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian ini Organisasi Disabilitas CBRN-TL berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat inklusif di mana semua kelas sosial dianggap setara.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ilmu komunikasi diharapkan dapat membantu masyarakat melalui fungsi CBRN-TL dalam mempromosikan masyarakat yang inklusif:

1. Temuan-temuan dari investigasi ini seharusnya dapat memajukan pemahaman kita tentang Peran Organisasi Disabilitas CBRN-TL dalam Visi Mempromosikan Masyarakat Inklusif.
2. Bagi penulis, untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana dan untuk mendapatkan informasi tentang Peran Organisasi Disabilitas CBRN-TL dalam Visi Mempromosikan Masyarakat Inklusif.

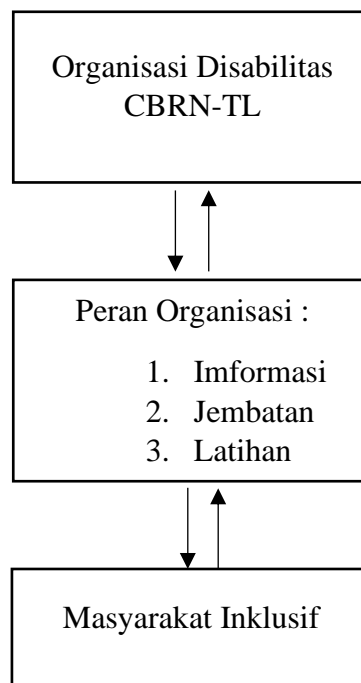
### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Dalam rangka melengkapi literatur tentang peran Organisasi Disabilitas CBRN-TL dalam visi mempromosikan masyarakat yang inklusif, temuan penelitian ini diyakini akan berguna sebagai data referensi. Kerangka kerja adalah sebuah ide yang dibuat untuk menjawab tantangan ketika melakukan penelitian.. Inti dari kerangka ini untuk memandu proses refleksi penelitian tentang peran CBRN-TL dalam visi mempromosikan masyarakat inklusif agar penyandang disabilitas, komunitas LGBT, perempuan, anak-anak dan pemuda penyandang disabilitas dapat berpartisipasi terlibat dalam proses pembangunan. Peran sebuah organisasi untuk menciptakan kondisi sosial bagi penyandang disabilitas, termasuk dalam memperjuangkan visi memajukan penyandang disabilitas, LGBT, dari berbagai aspek kehidupan sosial yang dapat mendukung pendidikan, tenaga kerja dan kesehatan. Oleh karena itu diperlukan suatu organisasi yang mampu mengakomodir penyandang disabilitas yang diminta pertanggung jawaban oleh pemerintah Timor-Leste agar dapat berkomunikasi, dapat menyelesaikan masalah untuk saling berinteraksi dan menyampaikan hak dan

aspirasinya. Kegiatan komunikasi Organisasi CBRN-TL bertujuan untuk meningkatkan pengertian masyarakat untuk bisa memahami lebih jelas tentang arti inklusif dan saling menerima sebagai sesama manusia di kehidupan sehari-hari dan bisa saling melibatkan satu sama lain dalam kegiatan apapun.

Penyandang disabilitas, komunitas LGBT, perempuan, anak-anak dan remaja penyandang disabilitas diikutsertakan dalam proses pembangunan. Sebaliknya, kurangnya komunikasi bisa menimbulkan tidak jalannya tujuan yang ada sesuai rencana. Oleh karena itu, kehadiran organisasi CBRN-TL merupakan salah satu ujung tombak dalam visi mempromosikan masyarakat inklusif kepada seluruh masyarakat di Timor Leste.

**Bagan 1.1 : Kerangka Pemikiran**



*(Olahan Penelitian,2023)*

### **1.5.1 Asumsi**

Asumsi adalah keyakinan atau metode dasar yang diakui secara luas dan berfungsi sebagai dasar untuk masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, asumsi yang menjadi dasar penelitian ini adalah asumsi dasar peneliti tentang peran organisasi disabilitas CBRN-TL dalam visi untuk mempromosikan masyarakat inklusif kepada penyandang disabilitas, komunitas LGBT, perempuan, anak dan remaja Penyandang disabilitas agar bisa ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan. Diyakini bahwa hubungan sosial yang lebih baik dapat dibangun melalui perhatian khusus, dengan tujuan penting untuk mengangkat status sosial dengan menggunakan komunikasi organisasi melalui kegiatan kemanusiaan untuk dapat mempererat hubungan sosial.

### **1.5.2 Hipotesis**

Hipotesis adalah solusi yang berbeda, namun belum terbukti, untuk suatu masalah, Hipotesis berusaha untuk mengartikulasikan dan memandu solusi sementara untuk masalah yang dihadapi, Pendapat yang dimaksudkan untuk memberikan tanggapan awal terhadap pendapat penelitian disebut hipotesis, menetapkan realitas actual dari sesuatu sebuah belum diketahui kebenarannya. Dalam penelitian ini, hipotesis penulis adalah Peran organisasi disabilitas *Community Based Rehabilitation Network Timor Leste* (CBRN-TL) dalam visi mempromosikan masyarakat inklusif adalah memberi informasi, menjadi jembatan dan memberi pelatihan kepada masyarakat umum seperti berikut:



1. Informasi. Melakukan aksi sosial dengan mengadakan pertemuan-pertemuan di komunitas untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kehadiran organisasi disabilitas, CBRN-TL, yang misinya adalah untuk mendidik masyarakat tentang bagaimana menghormati satu sama lain dan menumbuhkan masyarakat yang inklusif.
2. Jembatan. CBRN-TL hadir di tengah masyarakat untuk menjebatani kelompok disabilitas dengan masyarakat luas agar bisa saling menerima dan tidak ada lagi diskriminasi antara satu sama lain, terutama diskriminasi terhadap masyarakat disabilitas.
3. Pelatihan. Memberi pelatihan kepada masyarakat umum dan masyarakat disabilitas tentang penerapan masyarakat inklusif di kehidupan sehari-hari adalah hal penting untuk bisa saling menerima dalam kegiatan apa-pun, dan tidak ada lagi diskriminasi terhadap masyarakat disabilitas.